

## KONSEP METAFORA ARCHITECTURE

### PADA PERANCANGAN PUSAT SENTRA KULINER JAGUNG DI KABUPATEN TAKALAR

Nur Asyifah Man<sup>1\*</sup> Burhanuddin<sup>2</sup>, Ahmad Ibrahim Rahmani<sup>3</sup>

Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar<sup>1,2,3</sup>

e-mail: \*<sup>1</sup>[nsyifahm@gmail.com](mailto:nsyifahm@gmail.com), <sup>2</sup>[burhanuddin.amin@uin-alauddin.ac.id](mailto:burhanuddin.amin@uin-alauddin.ac.id),  
<sup>3</sup>[ahmad.ibrahim@uin-alauddin.ac.id](mailto:ahmad.ibrahim@uin-alauddin.ac.id)

**Abstrak** Indonesia merupakan negara agraris yang salah satu komoditas utamanya adalah sektor pertanian. Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan unggulan Sulawesi, khususnya Sulawesi Selatan. Daerah yang menjadi salah satu penghasil jagung terbaik di Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Takalar. Oleh karena itu, sektor ini harus dapat dikembangkan untuk membantu perekonomian daerah. Tujuan umum pembahasan ini adalah merancang wisata sentra kuliner jagung di Kabupaten Takalar dengan pendekatan arsitektur metaforis. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, preseden, dan lapangan: Kriteria Pemilihan Lokasi, Alokasi Lokasi, Luas Lahan, Akses Lokasi, dan Utilitas. Lokasi yang dipilih untuk perancangan wisata kuliner jagung adalah di Kecamatan Polongbangkeng Utara. Hasil analisis data lapangan menunjukkan bahwa Desa Palleko merupakan Desa strategis dari beberapa pertimbangan utama di atas. Kondisi lingkungan di lokasi tersebut merupakan kawasan Kabupaten yang strategis sebagai pusat wisata buatan khususnya wisata kuliner. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan potensi wisata sentra kuliner di Kabupaten Takalar dengan mengembangkan salah satu sektor tanaman pangan berupa jagung, maka perlu dirancang sebuah pusat wisata kuliner jagung dengan pendekatan arsitektur metaforis di Kabupaten Takalar yang dapat menjadi pilihan wisata kuliner yang menarik bagi masyarakat dan lebih terorganisir dalam menawarkan makanan olahan jagung secara terpusat.

**Kata kunci** : Jagung, Sentra Kuliner, Arsitektur Metafora

**Abstract** Indonesia is an agricultural country where one of the primary commodities is the farm sector. Corn is one of Sulawesi's leading food crop commodities, especially South Sulawesi. The region that is one of the best maize producers in South Sulawesi is Takalar Regency. Therefore, this sector must be able to be developed to help the regional economy. The general objective of this discussion is to design a corn culinary center tour in Takalar Regency with a metaphorical architectural approach. The research methods used are literature, precedent, and field studies: site Selection Criteria, Location Allocation, Land Area, Access to the Site, and Utilities. The location chosen for the corn culinary tourism design is in Polongbangkeng Utara District. The results of the field data analysis show that Palleko Village is a strategic Village from the several primary considerations above. The environmental conditions on the site are a strategic area of the Regency as a center for artificial tourism, especially culinary tourism. Therefore, to optimize the tourism potential of culinary centers in Takalar Regency by developing one of the food crop sectors in the form of corn, it is necessary to design a corn culinary tourism center with a metaphorical architectural approach in Takalar Regency, which can be an attractive culinary tourism option for the community and is more organized in offering food processed corn centrally.

**Keywords** : Corn, Culinary Center, Metaphor Architecture

<sup>1</sup> Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>2</sup> Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>3</sup> Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

## PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris, salah satu komoditas andalan di Indonesia adalah sektor pertanian. Komoditas tanaman pangan yang menjadi unggulan khususnya di Sulawesi adalah Sulawesi Selatan salah satunya tanaman jagung. Wilayah yang menjadi salah satu penghasil jagung terbaik di Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Takalar (Mukhlisah et al., 2022). Oleh karena itu, sektor ini harus mampu dikembangkan guna membantu perekonomian daerah. Kabupaten Takalar termasuk ke dalam pembentukan Kawasan perkotaan mamminasata (Makassar, Maros, Sungguminasa, dan Takalar) yang juga menjadi penyuplai kebutuhan pangan untuk kota Makassar (Daniel, n.d.). sehingga sektor pertanian bukan hanya mampu meningkatkan perekonomian daerah tetapi juga bisa membantu meningkatkan sektor pariwisata.

Jagung merupakan bahan pangan penting, selain untuk konsumsi manusia, juga untuk kebutuhan bahan pakan ternak (Aldillah, 2018). Kabupaten Takalar termasuk salah satu daerah penghasil jagung dengan kualitas yang baik di Sulawesi Selatan dan paling banyak dibudidayakan oleh petani setelah padi. Adapun Jenis jagung yang banyak dibudidayakan petani di Kabupaten Takalar adalah jenis jagung hibrida, composit, lokal, dan jagung manis (Dewi, 2017). Tentu jenis jagung yang menjadi penyuplai wisata sentra kuliner diperlukan jenis jagung konsumsi yaitu jagung lokal atau lebih dikenal dengan nama jagung pulut serta jagung manis. Distributor pemasaran jagung di Kabupaten Takalar berasal dari para petani yang kemudian dijual ke pengumpul desa atau kelompok tani yang ada di daerah untuk selanjutnya di jual oleh para pedagang jagung yang ada di wilayah Kabupaten Takalar (Sunanto, n.d.). Saat ini sederet penjual jagung rebus disajikan di sepanjang JL. Poros Takalar-Jeneponto, Pattallassang atau lebih dikenal dengan nama "Panaikang". Terdapat puluhan penjual jagung yang berderet dan menjadi tempat persinggahan pengendara yang akan menuju wilayah kabupaten Jeneponto atau sebaliknya.

Jika dilihat dari aspek pariwisata tempat ini belum cukup dikategorikan sebagai tempat wisata, karena belum memiliki fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti area parkir yang luas, ketersediaan ruang hijau, maupun taman. Fasilitas dalam sebuah tempat wisata menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung dengan menyediakan fasilitas yang baik tentu akan memberikan kesan bagi konsumen (Destiana Putri, 2022). Sehingga dibutuhkan sebuah tempat dan fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan dalam bidang kuliner di Kabupaten Takalar. Perancangan wisata sentra kuliner jagung di Kabupaten Takalar menggunakan pendekatan Arsitektur Metafora. Menurut Anthony C. Antoniades, 1990 Arsitektur Metafora merupakan suatu cara mentransfer konsep suatu objek ke objek lain, yakni bagaimana melihat suatu bangunan sebagai suatu yang lain karena adanya unsur yang mirip (Arsitur Studio, 2020). Wisata kuliner sendiri sudah menjadi daya tarik yang menjanjikan untuk pariwisata. Untuk menunjang fungsi pariwisata tentunya dibutuhkan sebuah rancangan yang memiliki suatu makna dan karakter tersendiri agar dapat menarik pengunjung untuk datang dan berkegiatan di dalamnya, salah satunya dibutuhkan unsur-unsur fasad yang dapat menarik para wisatawan.

Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, untuk mengoptimalkan potensi wisata sentra kuliner di Kabupaten Takalar dengan mengembangkan salah satu sektor tanaman pangan berupa jagung, maka diperlukan sebuah perancangan wisata sentra kuliner jagung dengan pendekatan arsitektur metafora di Kabupaten Takalar. yang bisa menjadi salah satu

pilihan wisata kuliner yang menarik bagi masyarakat dan lebih tertata dalam menawarkan makanan hasil olahan jagung secara terpusat.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui metode pembahasan, termasuk pengumpulan data melalui survei lapangan atau observasi, studi literatur dimana, serta studi banding terkait potensi-potensi, faktor-faktor pendukung. Adapun faktor lingkup pembahasan terhadap metode pengumpulan data seperti Wisata sentra kuliner ini akan menjadi pusat penyedia berbagai jenis olahan makanan yang berbahan dasar jagung. Serta sebagai tempat wisata dan edukasi bagi masyarakat dibidang kuliner, Tempat ini menjadi kawasan bagi para pedagang jagung di Kabupaten Takalar. dan diperuntukkan bagi para wisatawan atau pengunjung dari segala usia yang bersifat publik Konsep perancangan ini merujuk pada konsep arsitektur metafora.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perancangan Sentra Kuliner Jagung dengan Pendekatan Arsitektur Metafora

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Takalar No 6 Tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Takalar tahun 2012-2031, pada pasal 39 yang menjelaskan tentang kawasan peruntukan pariwisata buatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1)huruf c, merupakan kawasan pariwisata buatan yang akan dikembangkan ditetapkan sebagian wilayah Kecamatan Pattallassang, sebagian wilayah Kecamatan Galesong, sebagian wilayah Kecamatan Mappakasunggu, sebagian wilayah Kecamatan Sanrobone, sebagian wilayah Kecamatan Mangarabombang, sebagian wilayah Kecamatan Galesong Utara, dan sebagian wilayah Kecamatan Polombangkeng Utara. (RTRW Kab Takalar).

Pemilihan lokasi pada perancangan sentra kuliner jagung antara lain peruntukan lokasi, luas lahan, akses menuju tapak, dan utilitas. Analisis terhadap beberapa kriteria pertimbangan dalam pemilihan lokasi di kabupaten dan selanjutnya mengarah ke kecamatan, dan pemilihan terakhir berdasarkan dari desa atau kelurahan. Kelurahan Palleko merupakan Kelurahan yang cukup strategis dari beberapa dasar pertimbangan pemilihan lokasi. Sehingga lokasi yang sesuai untuk perancangan wisata sentra kuliner jagung yaitu terletak di Jl. Poros Takalar, Kelurahan Palleko, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

Lokasi perancangan wisata sentra kuliner jagung berada di jalan poros Takalar – Makassar dan Takalar – Jeneponto yang merupakan jalan lintas Kabupaten dan kota. Lokasi tapak sangat strategis karena merupakan wilayah kecamatan pertama ketika memasuki Kabupaten Takalar, dan lokasi tidak jauh dari pusat kota. Berdasarkan RTRW Kabupaten Takalar tahun 2012, Kecamatan Polombangkeng Utara merupakan kawasan peruntukan industri besar dan kawasan pariwisata buatan.



**Gambar 1.** Eksisting Tapak  
Sumber : Analisa Data, 2023

Perencanaan bentuk dan tampilan bangunan bertujuan untuk memperoleh bentuk arsitektur yang mengekspresikan fungsi bangunan. Untuk mendapatkan bentuk ekspresif maka pengaplikasian ciri khas dalam bentuk harus ditonjolkan. Pengolahan bentuk dasar bangunan di dasari oleh pengolahan tapak yang dikaitkan dengan pola hubungan ruang sehingga dapat membentuk karakteristik desain. Pada dasarnya Konsep arsitektur metafora terdiri dari tiga jenis yaitu jenis metafora konkrit, metafora abstrak, serta metafora kombinasi (Ashadi, 2020). Pengambilan bentuk dasar pada bangunan juga disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan yaitu arsitektur metafora, dimana arsitektur metafora erat kaitannya dengan bentuk fasad yang merupakan tranformasi dari suatu objek ke objek lain Pengolahan bentuk dengan menggunakan pendekatan arsitektur metafora dapat menghasilkan arsitektur yang lebih ekspresif sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk mengenali dan memberikan interpretasi pada bangunan.

Transformasi pada tapak dibuat dengan beberapa pertimbangan terkait sirkulasi serta tata letak massa bangunan. Tujuan dari proses transformasi tapak ini untuk mengidentifikasi potensi serta hambatan yang ada. Dari tahap ini, akan dihasilkan sebuah gagasan sebagai solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, setelah itu dilakukan pra-desaintapak untuk memberikan gambaran menuju tahap desain akhir.



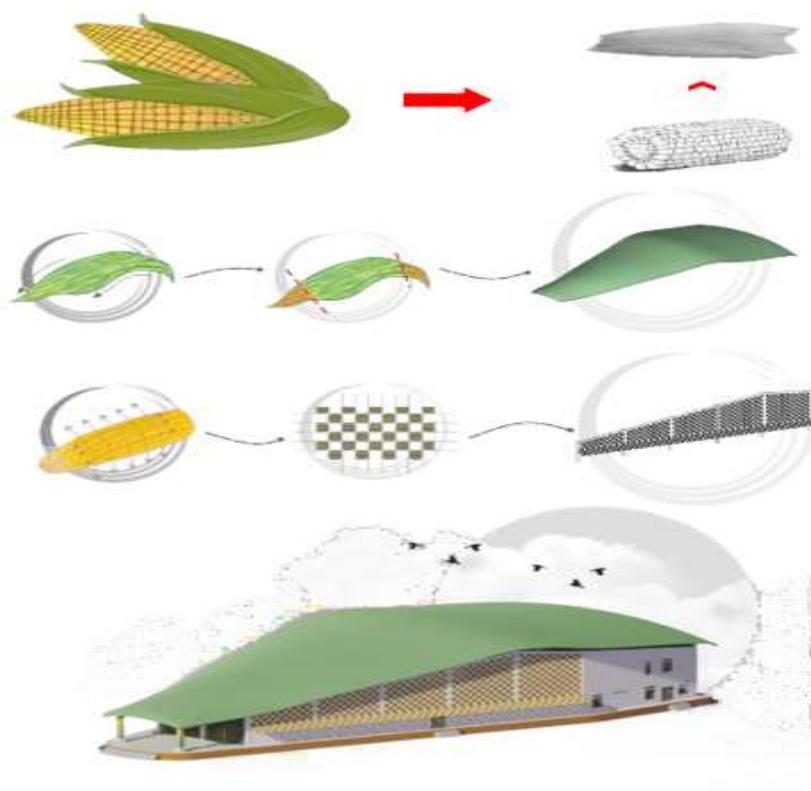
**Gambar 2.** Transformasi Site Plan  
Sumber : Analisa Data, 2023

Setelah mengidentifikasi kekurangan pada perencanaan awal site plan, diperlukan tanggapan yang solutif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam perancangan akhir site, ditemukan solusi output sebagai berikut:

1. Perubahan jumlah massa bangunan dimana pada analisis awal terdapat enam massa bangunan diantaranya satu bangunan utama dan lima bangunan penunjang lainnya yaitu gedung pameran, mushallah, kios, gedung servis dan toilet umum. Dan pada desain akhir jumlah massa menjadi tujuh diantaranya satu bangunan utama dan enam bangunan penunjang dengan tambahan gedung penyimpanan atau gudang.
2. Kios-kios pada desain awal hanya berjumlah empat kios dan satu toko oleh-oleh yang tergabung dalam satu massa bangunan berubah menjadi sepuluh kios-kios yang masing-masing terdiri dari satu bangunan.
3. Posisi awal mushallah berada dibelakang yang kemudian dipindahkan ke depan dengan pertimbangan dapat diakses dengan mudah untuk masyarakat luar.
4. Posisi gedung pameran dipindahkan dibagian tengah sejajar dengan bangunan utama agar mudah di akses.
5. Penambahan area parkir yaitu untuk parkir pengelola serta parkir untuk pengunjung gedung pameran.
6. Penambahan fungsi area taman dan RTH dibagian belakang site sebagai kebun jagung mengingat fungsi dari bangunan sebagai tempat wisata kuliner jagung sehingga para pengunjung selain menikmati kuliner olahan jagung juga dapat bersantai sekaligus melihat perkebunan di area taman belakang.
7. Perubahan lahan hijau menjadi area perkebunan dengan pertimbangan memanfaatkan menjadi area edukasi wisata bagi para pengunjung dengan penataan yang menarik.
8. Penambahan area playground untuk anak-anak sebagai bagian dari fungsi wisata.
9. Penambahan sculpture jagung sebagai ikon visual yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Takalar.
10. Penambahan area outdoor workout dengan pertimbangan membuat area tersebut lebih menarik sehingga masyarakat lebih tertarik dan tidak bosan berkunjung.

## B. Aplikasi Pendekatan Arsitektur Metafora

Transformasi rancangan dari segi bentuk melibatkan pertimbangan dan eksplorasi dalam gagasan desain. Menurut Anthony C. Antoniades, dalam “Poethic of Architecture” arsitektur metafora dapat diartikan sebagai pemahaman suatu hal sebagai suatu hal yang lain dengan mencoba melihat suatu objek sebagai suatu yang lain karena adanya unsur kemiripan (Dafrina, 2019). Perancangan wisata sentra kuliner jagung menggunakan pendekatan arsitektur metafora dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk bangunan yang dapat mempresentasikan fungsi dari wisata kuliner tersebut. Dikarenakan fungsi bangunan yaitu sebagai wisata kuliner jagung maka filosofi bentuk bangunan berasal dari metafora bentuk jagung.



**Gambar 3.** Hasil Transformasi Bentuk  
Sumber : Analisa Data, 2023

Konsep bentuk atap diambil dari metafora kulit jagung dengan Filosofi kulitjagung diibaratkan sebagai atap dalam sebuah bangunan untuk melindungi penggunanya metafora dari biji jagung juga diaplikasikan pada fasad bangunan yaitu pada penerapan sun shading dimana susunan biji jagung melambangkan kokohnya sebuah bangunan. Penerapan arsitektur metafora pada sebuah bangunan dapat menghasilkan arsitektur yang lebih ekspresif karena dapat melihat bangunan tersebut dari berbagai sudut pandang (Sapitri et al., 2018). Metafora kulit jagung diaplikasikan pada setiap bentuk atap bangunan wisata kuliner diantaranya pada atap bangunan utama, gedung pameran, gedung servis, kios, gudang, toilet umum, gazebo, serta atap untuk parkiran motor.



**Gambar 4.** Aplikasi Pendekatan Arsitektur Metafora Pada Bangunan  
 Sumber : Analisa Data, 2023

Metafora biji jagung diaplikasikan pada selubung bangunan yang sekaligus sebagai sun shading pada bangunan utama maupun bangunan penunjang. Pada area eksterior konsep metafora diterapkan pada area main entrance, gazebo pada taman serta pada atap parkir motor. Dengan menerapkan bentuk penutup atap melengkung menyerupai metafora kulit jagung. Pada gambar interior di atas terlihat penerapan konsep metafora pada area dinding bangunan. Konsep metafora yang diterapkan berupa pola biji jagung yang disusun rapi yang berfungsi sebagai dinding sekaligus sebagai sun shading pada bangunan.

## KESIMPULAN

Pusat sentra kuliner jagung yang nantinya dijadikan potensi wisata sentra kuliner di Kabupaten Takalar dengan mengembangkan salah satu sektor tanaman pangan berupa jagung, maka diperlukan sebuah perancangan wisata sentra kuliner jagung dengan pendekatan arsitektur metafora di Kabupaten Takalar. yang bisa menjadi salah satu pilihan wisata kuliner yang menarik bagi masyarakat dan lebih tertata dalam menawarkan makanan hasil olahan jagung secara terpusat.

## DAFTAR REFERENSI

- Aldillah, R. (2018). National Maize Agribusiness Development Strategy. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 15(1), 43.
- ArsiturStudio. (2020). *Arsitektur Metafora : Pengertian, Prinsip, Tokoh dan Karyanya*. <https://www.arsitur.com/2018/09/arsitektur-metafora-lengkap.html>.
- Ashadi (2020). *Konsep Metafora Dalam Arsitektur* (Issue January).
- Dafrina, A. (2019). Penerapan Arsitektur Metafora Pada Museum Tsunami Aceh Di Banda Aceh. *Jurnal Arsitekno*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.29103/arj.v2i2.1207>.
- Daniel. (n.d.). *Kabupaten Takalar Berpeluang Jadi Pemasok Jagung Dunia*. Antara. <https://makassar.antaranews.com/berita/12854/kabupaten-takalar-berpeluang-jadi-pemasok-jagung-dunia>.
- Destiana Putri, N. R. S. (2022). *Identifikasi ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana di kawasan wisata kuliner pati*.
- Dewi. (2017). The Development Of Integrated Corn Business Model In Takalar Regency. *Jurnal Pasca Unhas*.
- Mukhlisah, N., Risal, D., Rahmawati, R., & Hafidah, A. (2022). Penyuluhan Analisis Usaha Tani Jagung Kelurahan Sombalabella, Takalar. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 114. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i1.970>
- Sapitri, H. I., Mauliani, L., & Sari, Y. (2018). Penerapan Konsep Arsitektur Metafora Pada Bangunan Pusat Mode Dan Kecantikan Anne Avantie Di Semarang. *Jurnal Arsitektur Purwarupa Volume*, 3(3), 241–246.
- Sunanto, S. (n.d.). *125420-ID-analisis-pemasaran-jagung-dan-daya-belt.pdf*. Takalar, J. (n.d.). *Perda RTRW Kabupaten Takalar.pdf*.
- Bps-statistics. (2022). *Polongbangkeng Utara Dalam Angka 2022 A*. Takalar kab, K. G. (2021). *Gambaran umum kondisi daerah 2.1*. 1–12.
- Dinas Komunikasi Informatika, S. dan P. P. S. S. (2022). *Kabupaten Takalar*. Sulselprov.go.id. [https://sulselprov.go.id/pages/des\\_kab/18#:~:text=Secara geografis Kabupaten Takalar terletak,dari kawasan hutan seluas 8.254](https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/18#:~:text=Secara geografis Kabupaten Takalar terletak,dari kawasan hutan seluas 8.254).